



LAPORAN ANALISIS INDEKS DAYA SAING DAERAH KOTA KUPANG TAHUN 2020



BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN
DAERAH KOTA KUPANG
2020

Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kota Kupang
(Kompleks Perkantoran Pemkot Kupang)
Jl. Timor Raya No. 124 Kel. Pasir Panjang. Kota Kupang – NTT 85227
Email: balitbangkotakupang@gmail.com; Website: litbang.kupangkota.go.id



LAPORAN ANALISIS INDEKS DAYA SAING DAERAH KOTA KUPANG TAHUN 2020

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KOTA KUPANG
2020

SAMBUTAN WALI KOTA KUPANG

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Kupang tentang Nomor 1 tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Kupang 2017–2022, dimana visi pembangunan Kota Kupang tahun 2017-2022 adalah "Terwujudnya Kota Kupang yang Layak Huni, Cerdas, Mandiri dan Sejahtera dengan Tata kelola Bebas KKN". Visi tersebut mendukung visi nasional dan provinsi yaitu menguatkan Sumber Daya Manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan Misi Kupang Sehat-Cerdas, Kupang Makmur, Kupang Bagaya-Berprestasi, Kupang Hijau, Kupang Jujur, Kupang Rukun dan Aman.

Misi ini dijabarkan menjadi pengembangan sumber daya manusia dan perekonomian yang berdaya saing. Sumber Daya Manusia yang unggul adalah sumber daya yang sehat, cerdas berakhlak dan professional yang akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa, namun juga dalam mendukung pembangunan di daerah maupun di nasional. Perekonomian Kota Kupang yang berdaya saing dengan peningkatan peran swasta terutama pada sektor yang memberikan kontribusi terhadap output perekonomian yang tinggi dan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Kota Kupang pada tahun 2020, berdasarkan hasil pemetaan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) menunjukan pada daya saing sedang. Penilaian ini memberi gambaran bahwa sebagian kecil dimensi sudah memiliki daya saing dengan daerah lain, tetapi beberapa dimensi lain masih membutuhkan upaya lebih keras. Bahkan sebagian lain masih sulit mencapai daya saing tinggi dalam waktu dekat. Oleh karena itu dengan keterbatasan yang ada pada setiap sektor, kolaborasi dan inovasi harus didorong guna meningkatkan daya saing.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Laporan Analisis IDSD Kota Kupang Tahun 2020. Harapan saya kiranya laporan ini dapat memberi kontribusi penting dalam menyusun kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah yang mandiri dan berdaya saing. Tuhan Memberkati.

Kupang, 21 September 2020

WALIKOTA KUPANG



Dr. JEFIRSTSON R. RIWU KORE, MM., MH

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaanNya sehingga penyelesaian Laporan Analisis Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kota Kupang Tahun 2020 dalam rangka pemetaan IDSD oleh Direktorat Sistem Inovasi, Deputi Bidang Penguatan Inovasi, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional dapat dilaksanakan. Hasil penilaian IDSD ini diharapkan bisa menggambarkan kondisi dan kemampuan daerah dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya melalui peningkatan produktifitas, nilai tambah dan persaingan baik domestik maupun internasional demi kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Nilai IDSD juga bisa dipakai sebagai refleksi tingkat produktivitas, kemajuan, persaingan dan kemandirian daerah serta dapat menjadi alat strategis dalam menilai keberhasilan suatu daerah agar mampu bersaing dengan daerah lain dan mendukung daya saing nasional.

Capaian analisis pemetaan IDSD diperoleh dari empat aspek yaitu: 1) Aspek penguat/Enabling Environment; 2) Aspek Sumber Daya Manusia; 3) Aspek Pasar ;4) Aspek Ekosistem Inovasi. Ke empat aspek tersebut terbangun oleh 12 pilar, 23 dimensi dan 97 indikator/kuesioner. Hasil capaian skor IDSD menunjukkan indeks daya saing daerah Pemerintah Daerah.

Laporan Analisis IDSD Kota Kupang menyajikan informasi hasil pengukuran dari berbagai bidang kegiatan hasil pembangunan yang telah dilakukan di Kota Kupang, berdasarkan aspek, pilar, dimensi daya saing daerah. Laporan tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan analisis terhadap indikator keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, serta untuk mengetahui perkembangan sektor-sektor pembangunan dan perkiraan kebutuhan informasi di masa yang akan datang.

Dengan Laporan Analisis IDSD Kota Kupang ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Pemerintah Kota Kupang sekaligus menjadi acuan rekomendasi dalam menyusun dan menerapkan strategi perencanaan pembangunan Kota Kupang agar lebih optimal, melalui pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat yang tinggi dan berkelanjutan. Kami juga mengharapkan saran dan kritiknya sebagai langkah penyempurnaan dalam pelaksanaan pemetaan daya saing daerah Kota Kupang pada tahun berikutnya.

Sekian dan terima kasih.

Kupang, 21 September 2020

Plt. KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH KOTA KUPANG

Dra. DEBORA PANIE, MM
NIP. 19720201 199101 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMBUTAN WALI KOTA KUPANG	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	v
BAGIAN I KEADAAN TERKINI	
A. Identifikasi Peluang/Kendala dan Inventarisasi Urgensi.....	1
B. Pemetaan Komponen Pembentuk Sektor Andalan	3
BAGIAN II ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN	
A. Formulasi Kebijakan	5
B. Terobosan Strategi	5
C. Kerangka Kebijakan Terintegrasi Pengembangan Pembangunan	7
BAGIAN III SOLUSI MENYELURUH	
A. Agenda Kerjasama dan Kolaborasi	8
B. Prioritas Program Penguatan Daya Saing Daerah.....	8
C. Konektivitas Antar kelembagaan dan Kewenangan Pemerintahan	9
BAGIAN IV TATA KELOLA DAN DUKUNGAN	
A. Agenda Kerja Pelaksanaan Penguatan Daya Saing Daerah	11
B. Anggaran, Kelembagaan dan SDM, Inovasi	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN	13

DAFTAR TABEL

1. Pemetaan Sektor Andalan	3
2. Agenda Kerja Sama dan Kolaborasi.....	8
3. Konektivitas Antar Kelembagaan untuk Meningkatkan Daya Saing.....	9

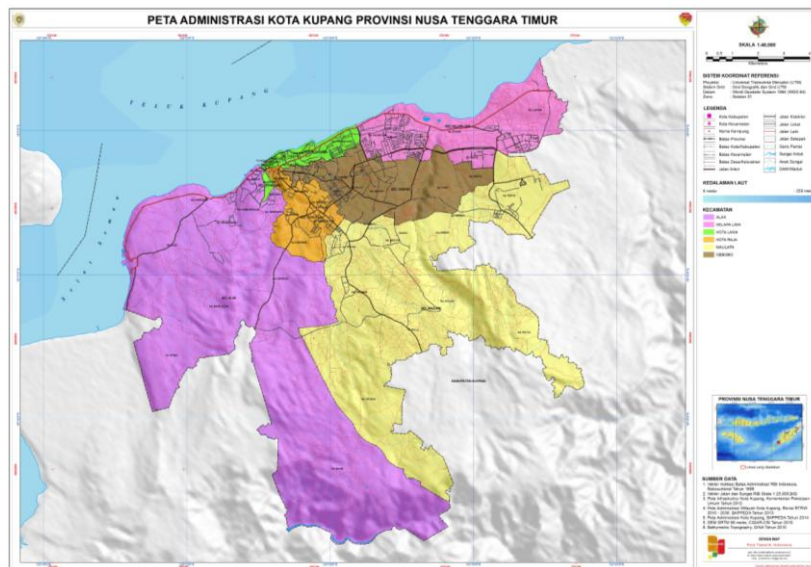
DAFTAR GAMBAR

1. Peta Administrasi Kota Kupang.....	1
2. Aspek Daya Saing Daerah Kota Kupang.....	6
3. Pilar Daya Saing Daerah Kota Kupang	6

BAGIAN I KEADAAN TERKINI

A. Identifikasi Peluang/Kendala dan Inventarisasi Urgensi

Kota Kupang merupakan Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Sebagai satu-satunya Kota di NTT, Kota Kupang memiliki letak yang sangat strategis baik dari aspek geografis dan ekonomi. Kota ini merupakan kota penghubung 21 kabupaten lain di NTT baik melalui udara, laut maupun darat. Selain itu letak NTT yang berbatasan langsung dengan 2 negara yaitu Australia dan Timor Leste menguatkan posisi Kota Kupang. Secara administratif, Kota Kupang yang memiliki luas 180,27 km² terbagi atas 6 Kecamatan dan 51 Kelurahan. Kota Kupang berbatasan dengan Kabupaten Kupang dan Teluk Kupang (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Kupang

Secara Geografis Kota Wilayah Kota Kupang terletak pada 123°32'14" - 123°37'01" Bujur Timur dan 10°36'14" - 10°39'58" Lintang selatan. Kota yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kupang ini merupakan wilayah dataran rendah, dengan ketinggian antara 0-350 mdpl (di atas permukaan laut). Rata-rata kemiringan lereng wilayah Kota Kupang berada pada rentang 0 – 15%. Tanah yang secara umum terbentuk dari bahan karst dan bahan non vulkanis. Iklim di Kota Kupang tidak berbeda dengan bagian wilayah lain di daratan Timor, yaitu hanya dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Musim hujan berlangsung singkat yang umumnya terjadi antara bulan November/Desember sampai dengan Maret/April. Sisanya adalah musim kemarau.

Kota Kupang sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan di Nusa Tenggara Timur jumlah penduduk menjadi tantangan pembangunan. Selain itu tingginya migrasi dari kabupaten lain mendorong tingkat pengangguran yang tinggi dan merupakan masalah dalam pembangunan Kota Kupang. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kota Kupang pada tahun 2019 mencapai 434.972 jiwa dengan laju

pertumbuhan penduduk 2,64 persen. Kepadatan penduduk sebesar 2.412,89 jiwa per km². Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi adalah Kecamatan Oebobo yang diperkirakan dihuni penduduk sebanyak 100.149 jiwa, sedangkan kepadatan tertinggi pada Kecamatan Kota Lama 12.741,93 km². Sementara itu, Kecamatan Kota Lama adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terendah. Ini terjadi karena Kecamatan Kota Lama merupakan wilayah yang paling awal dilakukan pengembangan dan pembangunan di Kota Kupang. Angka beban ketergantungan Kota Kupang pada tahun 2019 adalah sebesar 40 persen. Ini berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung beban 40 orang penduduk belum produktif dan tidak produktif lagi. Berdasarkan piramida penduduk, penduduk Kota Kupang paling banyak ada pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun yang mencapai 29 persen dari total penduduk. Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan rasio 104,62.

Peluang pembangunan kota multi etnis ini terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Pada tahun 2019 IPM Kota Kupang sebesar 79,55 poin dan berada pada kategori “tinggi”. Nilai ini berada di atas nasional yaitu 71,92 poin dan Provinsi NTT yaitu 65,23. Nilai IPM Kota Kupang berada pada 10 besar pada kawasan timur Indonesia.

Menurut BPS (2020) Pembangunan ekonomi yang terjadi pada periode 2015-2019 di Kota Kupang tidak terlepas dari dua faktor. Kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional. Di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung melemah, perekonomian Kota Kupang periode 2015 - 2019 dapat tetap tumbuh di atas 6 persen. Laju pertumbuhan Kota Kupang pada periode tersebut yakni sebesar 6,63 persen; 6,74 persen; 6,83 persen; 6,78 persen dan 6,29 persen. Peningkatan volume ekonomi tersebut tercermin baik dari sisi produksi (*supply side*) maupun sisi permintaan akhir (*demand side*). Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada tahun 2019 adalah Kategori Industri Pengolahan; Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; dan Kategori Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Dari sisi permintaan akhir, pertumbuhan ekonomi Kota Kupang masih didominasi pertumbuhan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), yang menyumbang sekitar lebih dari dua pertiga total PDRB.

Infrastruktur fisik yang berada di Kota Kupang diantaranya: Bandar Udara Internasional El Tari, Pelabuhan Laut Tenau, Pelabuhan Perikanan Tenau dan Pelabuhan Pendaratan Ikan Oeba. Ketersediaan infrastruktur tersebut dapat meningkatkan konektivitas antar wilayah dan antar Kota/Kabupaten dan provinsi serta internasional baik secara fisik maupun ekonomi, sehingga Kota Kupang berpeluang untuk meningkatkan daya saing. Selain itu infrastruktur pendukung lainnya adalah lampu jalan, taman dan tempat pariwisata merupakan peluang untuk meningkatkan daya saing daerah. Pariwisata di Kota Kupang lebih banyak pada pelayanan jasa seperti akomodasi, kuliner dan pertunjukan budaya. Tempat wisata seperti wisata pantai, ekowisata mangrove, situs sejarah, monumen dan taman.

Sebagai pusat transit dan satu-satunya kota di provinsi NTT, Kota Kupang memiliki beberapa kendala. Letak geografis membuat Kota Kupang mendapatkan curah hujan yang minim yang berdampak pada ketersediaan air bersih.

B. Pemetaan Komponen Pembentuk Sektor Andalan

Sektor andalan adalah sektor-sektor aspek yang menjadi pembentuk Daya Saing Daerah. Sektor andalan merupakan sektor unggulan yang memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001). Pemetaan sektor andalan menunjukkan masih banyaknya permasalahan yang ada di Kota Kupang (Tabel 1).

Tabel 1. Pemetaan Sektor Andalan

No.	Dimensi	Indikator Pembentuk	Isu dan permasalahan
1	Tata Kelola Pemerintahan	- Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah - Reformasi Birokrasi - SAKIP - SPBE	- Nilai SAKIP mendapat predikat B; Opini BPK: WDP dan indeks SPBE 1,47 - Tata kelola pemerintah yang transparan dan bertanggung jawab dengan mendorong implementasi SPBE pada program Kupang Smart City
2	Keamanan dan Ketertiban	- Penyelesaian Pelanggaran K3 - Penegakkan Perda	- Sosialisasi Peraturan Daerah - Kerjasama dengan kepolisian dan <i>stakeholder</i> lain dalam mewujudkan Ketertiban, Ketentraman, Keindahan.
3	Infrastruktur Air Bersih, RTH dan Kelistrikan	- Akses Air Minum Layak - Koefisien Daerah Hijau (KDH). - Rasio Elektrifikasi	- Kerjasama antar daerah dan pembangunan sarana prasarana air bersih - Pengawasan tata ruang/ruang terbuka hijau (RTH)
4	Kesehatan	- Persentase Balita Gizi Buruk - Persentase Balita Stunting - Angka Kematian Bayi/Balita - Angka Kesakitan - Angka Harapan Hidup - Rasio Puskesmas - Rasio Rumah Sakit Umum - Rasio Dokter/Medis	- Peningkatan jumlah dan kualitas layanan kesehatan - Meningkatkan kapasitas dan sarana-prasara rumah sakit, puskesmas, pustu, posyandu dan layanan Brigade Kupang Sehat - Mendorong layanan kesehatan promotif dan preventif

Tabel 1. Pemetaan Sektor Andalan (Lanjutan)

No.	Dimensi	Indikator Pembentuk	Isu dan permasalahan
5	Pendidikan	- Harapan Lama Sekolah - Rata-Rata Lama Sekolah - Persentase penduduk berpendidikan tinggi (S1-S3)	- Peningkatan kapasitas infrastruktur dan SDM bidang pendidikan - Pemberian beasiswa untuk pendidikan tinggi dan pendidikan vokasi
6	Pajak dan Retribusi	- Kontribusi Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) - Kontribusi Retribusi Daerah dalam PAD	- Meningkatkan pengawasan dalam meningkatkan PAD - Menggali sumber-sumber PAD baru
7	Kapasitas Tenaga Kerja	- Tenaga Kerja Terdidik dan terampil - Pekerja Penuh Waktu	- Meningkatkan kapasitas tenaga kerja - Menjamin hak pekerja
8	Telematika	- Penduduk Yang menggunakan HP/Telepon/ Smartphone dan Akses Internet	- Meningkatkan infrastruktur telekomunikasi - Meningkatkan akses Internet dengan penambahan titik hotspot baru

BAGIAN II

ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

A. Formulasi Kebijakan

Pembangunan Kota Kupang berlandaskan visi pembangunan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Kupang 2007-2025 yaitu “Kota Kupang yang Maju, Mandiri, Adil dan Sejahtera”. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kupang tentang Nomor 1 tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Kupang 2017–2022, visi pembangunan Kota Kupang tahun 2017-2022 adalah **”Terwujudnya Kota Kupang yang Layak Huni, Cerdas, Mandiri dan Sejahtera dengan Tata kelola Bebas KKN”**

Visi Kota Kupang merupakan semangat untuk merangkul seluruh stakeholder pembangunan serta menjadi sinkronisasi arah kebijakan di setiap sektor penyelenggaraan pemerintahan baik dalam tataran program hingga output. Guna mewujudkan pencapaian visi pembangunan jangka menengah ditetapkan 6 (enam) misi yaitu:

1. Mengembangkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, berakhlak, profesional, dan berdaya saing (Kupang Sehat-Cerdas);
2. Mengembangkan Perekonomian Kota Kupang Yang Berdaya Saing dengan meningkatkan Peran Swasta(Kupang Makmur);
3. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dan mengembangkan Budaya Kota yang Tertib, Aman, Kreatif dan Berprestasi dalam Menunjang Kota Jasa (Kupang Bagaya-Berprestasi);
4. Mempersiapkan Kota Kupang Menuju Kota Metropolitan yang Berwawasan Lingkungan (Kupang Hijau);
5. Meningkatkan Tatakelola Pemerintahan Yang Bebas KKN dan Transparansi Pengelolaan Keuangan (Kupang Jujur);
6. Membangun Kota Kupang sebagai Rumah Besar Persaudaraan dan Kerukunan Lintas SARA (Kupang Rukun dan Aman).

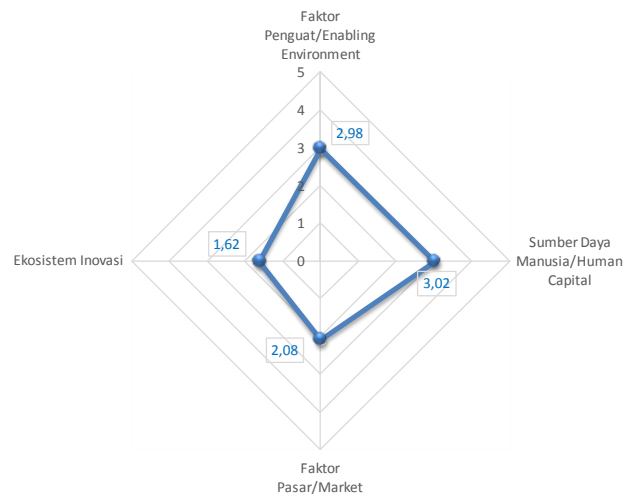
Semua misi pembangunan jangka menengah ini terkait langsung dengan upaya peningkatan daya saing daerah. Terutama misi Kupang Sehat-Cerdas dan Kupang Makmur yang mencantumkan pentingnya Pembangunan SDM dan Perekonomian yang berdaya saing.

B. Terobosan Strategi

Storper (1997) menyebutkan Daya Saing Daerah adalah *“... the ability of an economy to attract and maintain firms with stable or rising market shares in an activity while maintaining or increasing standards of living for those who participate in it.”* Ini menunjukkan bahwa membangun daya saing daerah membutuhkan Kekuatan Sumberdaya (spesialisasi dan kuantitas), Sinergi pemangku kepentingan (*Academic, Business, Community, Government*) dan *Collective added values*.

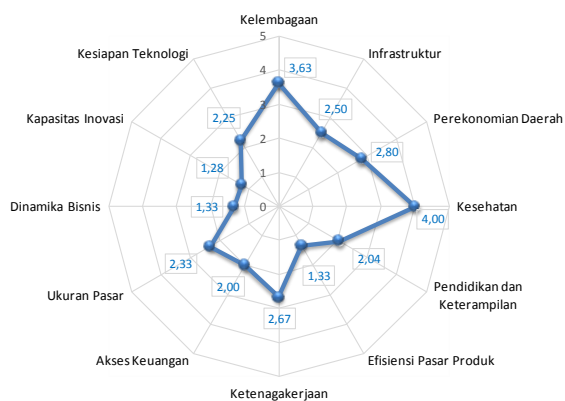
Strategi pembangunan suatu daerah bergantung pada bagaimana daerah itu membangun daya saing dengan daerah lain. Posisi Kota Kupang sebagai ibukota

provinsi dan letak yang strategis memiliki Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) **2,43** atau berkategori “**Sedang**” dan berpeluang dalam meningkatkan daya saing secara nasional dengan daerah lain. Kota Kupang memiliki kelebihan pada aspek Faktor Penguat (*Enabling Environment*) dan aspek Sumber Daya Manusia (*Human Capital*) serta titik lemah pada aspek Faktor Pasar (*Market*) dan aspek Ekosistem Inovasi (gambar 2).



Gambar 2. Aspek Daya Saing Daerah Kota Kupang

Faktor penguat merupakan kondisi lingkungan yang mendukung/kondusif bagi daya saing daerah. Aspek Faktor penguat terdiri dari pilar Kelembagaan, Infrastruktur dan Perekonomian Daerah. Aspek Sumber Daya Manusia merupakan pengetahuan (knowledge), keahlian (expertise), kemampuan (ability), dan keterampilan (skill) yang menjadikan manusia sebagai modal atau aset bagi daya saing daerah. Aspek Sumber Daya Manusia meliputi pilar kesehatan, pendidikan, dan keterampilan. Aspek Faktor Pasar yaitu kondisi struktur pasar bagi daya saing daerah. Aspek faktor pasar terdiri dari pilar Efisiensi Pasar Produk, Ketenagakerjaan, Akses Keuangan, dan Ukuran Pasar. Aspek Ekosistem Inovasi merupakan adalah keterkaitan stakeholder melalui kolaborasi dan kerjasama untuk menghasilkan lingkungan yang mendukung aktivitas inovasi daerah untuk meningkatkan daya saing daerah. Aspek Ekosistem Inovasi meliputi pilar Dinamika Bisnis, Kapasitas Inovasi, dan Kesiapan Teknologi.



Gambar 3. Pilar Daya Saing Daerah Kota Kupang

Keempat aspek pembentuk daya saing daerah di Kota Kupang ditopang 12 pilar (Gambar 3). Pilar yang menguatkan daya saing Kota Kupang adalah pilar kelembagaan dan kesehatan. Pilar kelembagaan terdiri dari dimensi tata kelola pemerintahan dan dimensi keamanan dan ketertiban. Tingkat Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kota Kupang yang memiliki penilaian Sangat Tinggi (ST). Selain itu penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan dan penegakan Peraturan Daerah (Perda) juga berjalan dengan baik. indikator yang melemahkan yaitu Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) baru mencapai nilai 64,79 (Predikat B) dan Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) bernilai 1,47 (Predikat kurang).

Aspek Sumber daya Manusia terdiri dari pilar kesehatan pendidikan dan keterampilan. pilar kesehatan memberikan kontribusi positif bagi daya saing Kota Kupang. Indikator infrastruktur kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan sumberdaya dokter dan medis memiliki nilai yang tinggi. Dari 50 rumah sakit di seluruh provinsi NTT, sebanyak 10 rumah sakit (20 persen) berada di Kupang dengan rasio dokter per 100.000 penduduk sebesar 119,3 artinya 119 dokter (dokter dan dokter gigi) melayani 100.000 penduduk. Selain itu Tingkat pendidikan masyarakat di Kota Kupang cukup baik. 10,19 persen penduduk Kota Kupang memiliki gelar sarjana (S1-S3). Akan tetapi pendidikan keterampilan (vokasi) masyarakat masih kurang terlihat dari pendidikan Diploma hanya 3,2 persen dan Angka Partisipasi Kasar SMK Kejuruan 44,2 persen.

Daya saing Kota Kupang terlihat lemah Aspek Pasar/Market dan Ekosistem Inovasi. Pada Aspek Pasar/Market, Pilar Efisiensi Pasar Produk melemah, terlihat masih kurangnya pola kemitraan diantara perusahaan dan Kelembagaan Pelaku Usaha (pasar dan UMKM). Pada pilar Ketenagakerjaan, pengangguran terbuka masih tinggi di angka 9,78. Selain itu persentase tenaga kerja terdidik hanya 30 persen. Pilar Akses Keuangan menunjukan potensi pada layanan pinjaman seperti bank dan koperasi, tetapi Pertumbuhan Kredit Perbankan Kepada UMKM Untuk Pengembangan Usaha hanya 4,06 persen. Sedangkan sumberdaya pasar yaitu penduduk 17 tahun keatas sangat besar mencapai 72,96 persen, tapi pertumbuhan nilai ekspor negatif (minus 1,12 persen) dan neraca perdagangan 14,81 persen menunjukkan impor jauh lebih besar dari ekspor.

Selain itu pada Aspek Ekosistem Inovasi, pilar Dinamika Bisnis dan pilar Kapasitas Inovasi masih rendah. Indikator pada Pilar Dinamika Bisnis seperti turunnya jumlah perizinan berusaha sebesar 37,7 persen, dan tidak adanya pertumbuhan industri besar. Sedangkan pilar kapasitas inovasi menurun karena ketiadaan Klaster Inovasi Berbasis Produk Unggulan Daerah (PUD), anggaran riset yang terbatas, kurangnya dukungan inovasi dan minimnya kolaborasi *Triple Helix* (perguruan tinggi/litbang, industri, dan pemerintah daerah) dalam pengembangan teknologi dan inovasi dalam rangka menumbuhkan perkembangan ekonomi dan sosial.

C. Kerangka Kebijakan Terintegrasi Pengembangan Pembangunan

Kondisi daya saing Kota Kupang yang masih kurang, membutuhkan dukungan berupa kebijakan dan rencana pengembangan dalam rangka peningkatan daya saing daerah yaitu:

1. Program Peningkatan Promosi Dan Kerjasama Investasi
2. Program Kerja Sama Pembangunan
3. Program pengembangan industri kecil dan menengah
4. Penguatan Sistem Inovasi Daerah

BAGIAN III

SOLUSI MENYELURUH

A. Agenda Kerjasama dan Kolaborasi

Untuk meningkatkan IDSD Kota Kupang tidak dapat dikerjakan hanya oleh salah satu sektor saja. Diperlukan kolaborasi seluruh stakeholder terkait. Agenda kerjasama dan kolaborasi yang akan dilakukan adalah mengembangkan daya saing industri dengan pengembangan klaster industri unggulan daerah, mendorong budaya inovasi di lingkungan pendidikan tinggi dan pemerintah daerah, meningkatkan kualitas SDM klaster industri dengan kebijakan pembangunan diarahkan pada pengembangan SDM, memperkuat kelembagaan dan daya saing iptekin (ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi), mengembangkan kebijakan dan infrastruktur klaster untuk mendorong iklim inovasi dan bisnis yang kondusif, meningkatkan kolaborasi bagi pengembangan klaster industri, mengembangkan daya dukung dan relevansi pengetahuan dan inovasi melalui pengembangan kawasan khusus berbasis iptekin, memperkuat kerjasama antar daerah dan pusat, meningkatkan kolaborasi bagi inovasi, memperkuat kelembagaan tim koordinasi SIDA. Sehubungan dengan hal tersebut telah disusun program kolaborasi ABG yang direkomendasikan untuk intervensi terhadap dimensi IDSD yang masih lemah berdasarkan Dokumen Networking SIDA Kota Kupang (Tabel 3) berupa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan perjanjian kerjasama;
2. Identifikasi kebutuhan dan pembentukan jenis lembaga penunjang SIDA;
3. Alokasi sumberdaya untuk pembentukan lembaga yang dibutuhkan;
4. Pengelolaan dan pengembangan lembaga penunjang yang didirikan.

Tabel 2. Agenda Kerja Sama dan Kolaborasi

No.	Kegiatan	Tujuan	Waktu
1	Kerjasama Perguruan Tinggi dengan Pemerintah	Mendirikan dan mengembangkan beberapa jenis lembaga penunjang SIDA sesuai kepakaran perguruan tinggi dan kebutuhan pemerintah.	2021-2022
2	Kerjasama Dunia Usaha dan Pemerintah	Mendirikan dan mengembangkan beberapa jenis lembaga penunjang SIDA sesuai kepakaran dunia usaha dan kebutuhan pemerintah	2021-2022
3	Kerjasama Perguruan Tinggi dan Dunia Usaha	Mengembangkan beberapa jenis lembaga penunjang SIDA sesuai kepakaran perguruan tinggi dan kebutuhan dunia usaha	2021-2022

B. Prioritas Program Penguatan Daya Saing Daerah

Penguatan Daya Saing Daerah adalah dengan mendorong peningkatan aspek yang menjadi titik lemah daya saing daerah. Prioritas program penguatan daya saing daerah adalah sebagai berikut:

1. Membentuk regulasi yang berkaitan dengan inovasi seperti penyelenggaraan inovasi daerah, pelaksanaan inovasi dan pengembangan inovasi
2. Membangun kolaborasi inovasi *triple helix* yang melibatkan perguruan tinggi/litbang, industri/swasta dan pemerintah daerah.
3. Menyepakati fokus inovasi pada produk unggulan daerah yang melibatkan semua sektor terkait
4. Memaksimalkan peran Sistem Inovasi Daerah (SIDa) yang tertuang dalam Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah.

C. Konektivitas Antar kelembagaan dan Kewenangan Pemerintahan

Dalam meningkatkan daya saing daerah memerlukan sinkronisasi kewenangan antar tingkatan pemerintahan, dan kerjasama secara regional, nasional, dan internasional terkait, serta akses terhadap sumberdaya, sains, teknologi dan inovasi, yang diwujudkan oleh koordinasi yang lebih baik antara pemerintah dan swasta serta organisasi masyarakat sipil. Kemitraan yang telah dijalin dengan Kota Kupang dalam berbagai bidang pembangunan yaitu dengan: UPT Kementrian/Lembaga , Pemerintah Kabupaten/Kota, Filantropi, CSR, dan Perguruan Tinggi di Kota Kupang. Penguatan kerjasama ini di bentuk melalui Keputusan Walikota dengan strategi pembangunan sebagai berikut (tabel 4):

Tabel 3 Konektivitas Antar Kelembagaan untuk Meningkatkan Daya Saing

No.	Pilar IDSD	Sasaran RPJMD	Stakeholder terkait
1	Kelembagaan	- Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik - Meningkatkan Percepatan Penerapan Reformasi Birokrasi	Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota
2	Infrastruktur	- Tertatanya ruang terbuka publik secara berkualitas - Berkembangnya sistem prasarana transportasi yang mendukung struktur ruang kota	Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota, Perguruan tinggi, Swasta, LSM
3	Perekonomian Daerah	Meningkatnya pertumbuhan riil dan kontribusi riil sektor perekonomian kota	Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota, Perguruan tinggi, Swasta,
4	Kesehatan	Meningkatnya promosi dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan	Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota, Perguruan tinggi, Swasta.
5	Pendidikan dan Keterampilan	- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan - Meningkatkan SDM yang kreatif dan kompetitif	Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota, Perguruan tinggi, Industri.
6	Efisiensi Pasar Produk	Meningkatnya pemberdayaan kelembagaan dan partisipasi ekonomi masyarakat	Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota, Perguruan tinggi, Swasta.
7	Ketenagakerjaan	Meningkatnya perluasan kesempatan kerja formal di sektor-sektor yang menjadi <i>core competency</i> kota	Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota, Perguruan tinggi, Swasta.

Tabel 3. Konektivitas Antar Kelembagaan untuk Meningkatkan Daya Saing (lanjutan)

No.	Pilar IDSD	Sasaran RPJMD	Stakeholder terkait
8	Akses Keuangan	Meningkatnya kemampuan permodalan bagi seluruh warga kota	Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota, Perguruan tinggi, Swasta.
9	Ukuran Pasar	Meningkatnya peranan usaha mikro kecil menengah dan koperasi dalam perekonomian kota	Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota, Perguruan tinggi, Swasta.
10	Dinamika Bisnis	Meningkatnya akses pelayanan perijinan dan kepastian hukum bagi dunia usaha	Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota, Perguruan tinggi, Swasta.
11	Kapasitas Inovasi	Mengembangkan Ekonomi Kreatif	Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota, Perguruan tinggi, Swasta.

BAGIAN IV

TATA KELOLA DAN DUKUNGAN

A. Agenda Kerja Pelaksanaan Penguatan Daya Saing Daerah

Upaya meningkatkan Daya Saing Daerah Kota Kupang dengan mengoptimalkan Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) yang terdiri dari unsur pemerintah, akademisi, swasta/pengusaha dan organisasi masyarakat sipil. Tim Koordinasi SIDa ini mendorong implementasi Peraturan Walikota Nomor: 26A/KEP/HK/2016 tanggal 21 Oktober 2016 tentang Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kota Kupang 2017-2021. Upaya tim koordinasi SIDa antara lain:

1. Menciptakan interaksi produktif multipihak yang saling menguntungkan bagi perkembangan inovasi dan difusinya, penyebaran praktik inovasi terbaik, dan hasil-hasil kelitbangan yang sesuai dengan tantangan dan potensi unggulan di lingkup Kota Kupang.
2. Koordinasi bagi penguatan daya saing daerah Kota Kupang dengan meningkatkan komunikasi intensif antar Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota, Akademisi, Filantropi, CSR, Organisasi Masyarakat Sipil, Investor, Pelaku UKM, agar terwujud sinergi dan koordinasi Penguatan Daya Saing Daerah Kota Kupang.
3. Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik; pemberdayaan dan peran serta masyarakat; dan peningkatan daya saing daerah.

Selain itu Rencana kerja/agenda kerja tahunan dalam rangka mendorong percepatan peningkatan daya saing daerah antara lain:

1. Mengadakan rapat koordinasi kelitbangan daerah yang salah satu agendanya membahas tentang hasil pemetaan daya saing Kota Kupang dan strategi peningkatan daya saing dari berbagai sektor.
2. Meningkatkan kapasitas SDM kelitbangan dalam menyusun hasil pemetaan IDSD dalam memberikan gambaran yang menyeluruh berkaitan dengan daya saing Kota Kupang.

B. Anggaran, Kelembagaan dan SDM, Inovasi

Kebijakan belanja APBD Pemerintah Kota Kupang pada tahun 2021 berdasarkan Tema pembangunan nasional 2020 yaitu "Peningkatan kualitas SDM melalui usaha pemenuhan akses pendidikan dan kesehatan, pembangunan infrastruktur, perlindungan masyarakat serta penguatan ekonomi perkotaan". Sedangkan prioritas pembangunan Kota Kupang tahun 2021 diarahkan pada:

1. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan di Kota Kupang
2. Peningkatan pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
3. Peningkatan perekonomian, akses pelayanan perizinan dan penciptaan lapangan kerja
4. Peningkatan kesejahteraan sosial

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Kupang Menurut Pengeluaran 2015 - 2019*. Kupang: BPS Kota Kupang.

Rachbini, D. J., 2001. *Pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia*. Jakarta: Grasindo.

Storper, M., 1997. *The Regional World: Territorial Development in a Global Economy*. New York: Guilford Press.

LAMPIRAN

1. Data Indikator Indeks Daya Saing Daerah Kota Kupang Tahun 2020
<https://drive.google.com/file/d/1r9saMVDFri7hFa2HrzkIjHQYhtPpWC-X/view?usp=sharing>
2. Hasil Penilaian Indeks Inovasi Daerah
<https://indeks.inovasi.ristekbrin.go.id/>
3. Website Pemerintah Kota Kupang
<http://kupangkota.go.id/>
4. Website Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Kupang
<http://litbang.kupangkota.go.id/>
5. Website Badan Pusat Statistik Kota Kupang
<https://kupangkota.bps.go.id/>